

**KEBIJAKAN RUSIA DALAM ANEKSASI KRIMEA PASCA
PENJATUHAN SANKSI EKONOMI OLEH UNI EROPA**

SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi salah satu syarat

Untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Politik pada



Dosen Pembimbing:

Anita Afriani Sinulingga, S.IP, M.Si
NIP. 198204132008122002

JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS ANDALAS

2018

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat alasan dibalik konsistensi Rusia untuk tetap mempertahankan kebijakannya menganeksasi wilayah Krimea meski telah terdampak sanksi-sanksi ekonomi yang dijatuhkan oleh Uni Eropa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian eksplanatif-analisis. Untuk menganalisis konsistensi Rusia ini peneliti menggunakan model *level of stateness* dari *political theory of economic statecraft* oleh Jean Marc. F.Blanchard dan Norrin Ripsman. Terdapat tiga komponen yang digunakan dalam melihat *level of stateness* Rusia, yaitu *decision making autonomy*, *legitimacy* dan *capacity*. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan mengkombinasikan ketiga komponen stateness, terlihat bahwa Rusia mempunyai *level of stateness* yang tinggi. Dengan *decision making autonomy* yang tersentralisir dengan eksekutif yang mendominasi proses pembuatan kebijakan dengan Presiden Putin sebagai aktor sentral. Kemudian, *Legitimacy* juga berada pada level yang tinggi dengan dukungan politik yang pandangan yang positif atas kebijakan Presiden Putin. Kemudian, *capacity* juga tergolong tinggi dengan adanya kebijakan devaluasi rubel untuk menstabilkan pemasukan pemerintah dan penerapan sanksi balik berupa *food embargo*. Dengan kombinasi ketiganya maka Rusia mempunyai kemandirian kuat yang memungkinkan mereka untuk konsisten terhadap kebijakan dan bertahan dari tekanan sanksi ekonomi Uni Eropa.

Kata Kunci: Rusia, Uni Eropa, *Level of Stateness*, *autonomy*, *capacity*, *legitimacy*.

ABSTRACT

This study aims to see the grounds behind Russia's consistency in maintaining its policy of annexing the Crimean Peninsula from Ukraine despite the economic sanctions imposed by the European Union. This research uses qualitative research method with explanatory-analysis type of research. In order to analyze the consistency grounds behind Russia's policy, this research uses model of level of stateness from political theory of economic statecraft proposed by Jean Marc F. Blanchard and Norrin Ripsman. There are three components utilized in viewing the level of stateness of Russia, decision making autonomy, legitimacy and capacity. Combining these components the results of this study conclude that the level of stateness of Russia is at a high level. With a decision making autonomy which centralized with the executive who dominates the policy-making process with President Putin as the central actor. Legitimacy is also at a high level with political support that is a positive stance on President Putin's policies. Then, the capacity is also high with the ruble devaluation policy applied by the Russian government to stabilize its budget revenue and Russia also impose retaliatory sanction in the form of food embargo for European Union. With the combination of all component of stateness, it allows Russia to remain consistent with their foreign policy regarding Crimea and resist the pressure created by economic sanction from European Union.

Keywords: *Russia, European Union, level of stateness, autonomy, capacity, legitimacy.*